

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perilaku pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain dapat memperbaiki pertumbuhan dan perkembangan bayi serta dapat memenuhi kebutuhan gizi. Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif menurut *The World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA) atau Aliansi Gerakan Menyusui Dunia menemukan sekitar 64,8% bayi dilakukan IMD dan mendapatkan ASI sampai 6 bulan pertama dalam kehidupannya (WHO, 2018).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan di Indonesia menurut data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2018 mencapai sebesar 55,7%. Selanjutnya cakupan ASI eksklusif berdasarkan provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan paling rendah adalah di Provinsi Sulawesi Utara mencapai antara 26,3%, sedangkan paling tinggi terdapat di provinsi Nusa Tenggara Barat yang sampai 86,9%, sedangkan untuk provinsi Jawa Barat sebesar 35,5% (SDKI, 2018)

Hal ini tidak jauh berbeda dengan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tasikmalaya, menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya diperoleh data untuk tahun 2019 cakupan ASI eksklusif mencapai 33,7%, dimana cakupan tertinggi adalah di Karangjaya yaitu

sebesar 94.09%, Sedangkan cakupan terendah adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungjaya yang mencapai 63.0% (Dinkes Kab. Tasikmalaya 2020).

Setianingsih (2018) mengatakan bahwa ASI eksklusif dapat didefinisikan sebagai pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk ataupun tambahan lain. Sebelum bayi mencapai usia 6 bulan. Manfaat ASI eksklusif dapat dirasakan baik oleh ibu, bayi, keluarga bahkan negara. Salah satu manfaat pemberian ASI eksklusif untuk bayi diantaranya adalah membantu perkembangan kecerdasan, zat kekebalan (mencegah dari berbagai penyakit) dan dapat menjalin hubungan cinta kasih antara bayi dengan ibu.

Allah telah menegaskan kelangsungan penyusuan ini selama dua tahun penuh, masa dua tahun ini merupakan rentang waktu emas ditinjau dari segala sisi kesehatan dan kejiwaan bagi bayi. Allah Subhanahu Wata'ala telah memberikan informasi tersebut dalam wahyu-Nya yang suci dan agung yakni terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 233, yang berbunyi :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَهُنَّ وَالرِّضَاعَةُ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُنَّ فَإِنْ أَرَادْتُمْ أَنْ تُسَلِّمُوا عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'rif. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Menyusui adalah hadiah dari Allah SWT, dan karenanya kita harus berterima kasih kepada-Nya. Disebutkan dalam Al Qur'an, di mana Allah SWT berkata,

وَوَضَّيْنَا لِلْإِنْسَانِ يَوْمَ الْوَدَّيِّ حَمَلَتُهُ أُمَّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي  
 وَلِيَوْمَ الْوَدَّيِّكَ إِلَى الْمَعْبُورِ

Artinya :“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapohnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kamu kembali." (QS. Luqman: 14).

Menyusui tidak hanya penting untuk bayi, tetapi juga penting bagi ibu.

Ini adalah tindakan ibadah, karena menyusui diperintahkan langsung oleh Allah SWT melalui Al-Quran, dan dapat membawa seseorang untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Kesulitan yang dihadapi seorang ibu selama masa kehamilan dan menyusui akan menghapus dosa-dosanya dan menaikkan pangkatnya sebagai hadiah. Nabi (SAW) berkata,

Artinya : “Kesengsaraan terus memengaruhi pria beriman atau wanita beriman dalam dirinya sendiri, anak-anaknya, dan kekayaannya, sampai dia bertemu dengan Allah tanpa dosa.” ( Muslim, Ahmad dan Tirmidzi).

Melihat dari kutipan ayat tersebut dapat dikemukakan bawah Allah SWT jelas menyebutkan bahwa dua tahun adalah lama waktu yang disarankan kepada ibu untuk menyusui bayinya. Apabila usia kandungan adalah sembilan bulan maka masa pemberian ASI eksklusif sebaiknya adalah 21 bulan. Pemberian ASI eksklusif ini masih memiliki berbagai kendala seperti pengetahuan yang masih rendah, adanya sikap yang negatif, kurangnya dukungan dari berbagai pihak termasuk suami serta masih kentalnya adat

budaya di pedesaan. Menurut beberapa penelitian, faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif diantaranya adalah dukungan keluarga, pengetahuan tentang ASI eksklusif, sikap terhadap ASI, konseling ASI, umur, pendidikan, pekerjaan, budaya, dorongan tenaga kesehatan (Fahrani, 2014).

Notoatmodjo (2010) berpendapat bahwa perilaku kesehatan termasuk pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pekerjaan, budaya, pendidikan dan lainnya). Faktor pendorong (sarana kesehatan, sarana pelayanan, kebijakan) dan faktor pendukung (dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan).

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap pemberian ASI eksklusif, salah satunya dilakukan oleh Atabik (2014), hasil penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu dan kondisi kesehatan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dan umur ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

Penelitian Nasution (2016) menemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan rendah, pengetahuan rendah, sebagian kecil sebagai ibu bekerja, kurang mendapat dukungan suami. Uji statistik didapatkan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan dan dukungan. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Arifiati (2017) dalam penelitiannya menemukan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif, berumur  $\geq 30$  tahun, berpendidikan tinggi dan

bekerja, sebagian besar memiliki pengetahuan rendah, tidak mendapat dukungan keluarga, tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Faktor pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga serta dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu dapat dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan dan kondisi kesehatan, dukungan suami, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan. ASI sangat penting untuk bayi karena dapat memenuhi kebutuhan gizi selama enam bulan penuh, sehingga apabila bayi tidak mendapatkan makanan terbaiknya maka hal ini akan berdampak pada kekurangan gizi, mengalami gangguan tumbuh kembang dan mudah mengalami penyakit karena memiliki daya tahan tubuh yang lemah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif berdasarkan literatur review

## **B. Rumusan Masalah**

ASI eksklusif merupakan makanan alamiah yang sangat baik untuk bayi usia 0-6 bulan, sehingga dalam rentang waktu tersebut apabila bayi tidak mendapatkan ASI akan berdampak pada masalah gizi, tumbuh kembang yang

terganggu, dan mudah terkena penyakit infeksi. Pemberian ASI memiliki berbagai kendala seperti pengetahuan, sikap, dukungan dari berbagai pihak termasuk suami dan budaya. Penelitian terkait dengan hal tersebut masih belum banyak, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif berdasarkan literatur review?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif berdasarkan literatur review

### D. Kegunaan penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Perilaku, keperawatan Komunitas khususnya tentang pemberian ASI eksklusif yang dapat dijadikan acuan dalam menerapkan ilmu di lapangan.

#### 2. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi ibu untuk melakukan konsultasi proaktif dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI, sehingga ibu mau dan mampu memberikan makanan yang terbaik untuk bayi selama 6 bulan.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kepustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Fakultas Kesehatan sebagai

penerapan serta dapat dijadikan data awal bagi penelitian yang selanjutnya.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal bagi penelitian lain yang akan meneliti hal setupa dengan menggunakan variabel yang lebih luas.

